

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia ini menghadapi berbagai masalah persoalan, salah satu persoalan yang tak mungkin dielakkan adalah masalah sakit. Penyakit adalah penderitaan yang dialami oleh hampir setiap manusia. Hanya saja ada penyakit yang diderita seseorang dalam jangka panjang dan ada pula dalam jangka pendek. Ada yang demikian menyengsarakan, dan ada pula yang tidak begitu menyengsarakan. Oleh karena itu, manusia senantiasa berikhtiar untuk sembuh dari penyakit atau mengobati penyakit tersebut.<sup>1</sup>

Di era pandemi wabah *Corona Virus Disease 19 (covid-19)* yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional, namun ranah internasional juga disibukkan dengan kehadiran wabah virus covid-19. Kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, seperti dibidang ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Banyak pembatasan terjadi dari kehadiran wabah ini, mulai dari pengurangan aktivitas diluar rumah, pengurangan jam kerja, dan terjadi phk dimana-mana. Berkurangnya penghasilan pasti dirasakan oleh banyak pihak di masa pandemi seperti ini yang kita tidak tau kapan usainya. Dampak dari wabah tersebut sangatlah berpengaruh terhadap sendi kehidupan, seperti halnya pada kekebalan imun kita, karena virus ini sangat mudah menyebar dan membuat seseorang sakit bahkan lebih serius lagi efeknya seperti yang diberitakan di media-media. Menjaga kesehatan imun tubuh, kesehatan jiwa juga harus mendapat perhatian khusus agar terjaga keseimbangan kesehatan mental dimasa pandemi virus covid-19. Banyak upaya pengobatan yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan mental jiwa psikologis kita, salah satunya terapi sufistik dengan bersedekah.

---

<sup>1</sup> Saifullah, Hasbullah, M. Ridwan Hasbi, "Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau" Al-Ulum, Volume 18, No 2, Desember 2018, 342.

Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Secara syara', sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Sedekah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material.<sup>2</sup> Dari segi hal yang disedekahkan, sedekah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan materi atau sumbang ide atau pikiran, memberi solusi atas masalah, melainkan mencakup semua kebaikan.<sup>3</sup>

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang berlebihan hartanya yang wajib bersedekah kepada orang yang wajib menerimanya. Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari Al-Qur'an dan as-Sunnah tidaklah terikat.<sup>4</sup> Mengeluarkan sedekah pada setiap saat merupakan perbuatan sunnah yang dilakukan menurut ijma' ulama', dan islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasanya yang memikat hati. Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerima fakir dan miskin. Harta tersebut disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, dan harapan untuk mendapat pengembangan dengan kebaikan-kebaikan. Hal itu disebabkan asal kata sedekah adalah al-shodaqah yang berarti tumbuh, suci, dan berkah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Al Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 19.

<sup>3</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka), 13.

<sup>4</sup> Syaikh Ali Ahmad al-Jurjawi, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1922), 152.

<sup>5</sup> Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena, 1994), 41.

Fakultas ushuluddin jurusan tasawuf dan psikoterapi di dalamnya terdapat pembahasan sedekah yang bisa dijadikan sebagai terapi, dimana terapi ini banyak sekali macam-macamnya dan banyak ragam manfaatnya salah satunya terapi sufistik menggunakan sedekah.

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, ataupun perawatan penyakit. Terapi tersebut bisa terbagi lagi kedalam beberapa metode, seperti radioterapi (terapi dengan menggunakan radiasi), psikoterapi (terapi dengan metode psikis), hidroterapi (terapi dengan air), fisioterapi (terapi fisik atau terapi otot), heloterapi (terapi dengan menggunakan sinar matahari), dan lain-lain.<sup>6</sup>

Berbagai cara yang ditempuh oleh manusia untuk sembuh dari penyakit, baik dunia medis maupun pengobatan alternatif. Cara-cara yang ditempuh berkait erat dengan pemahaman masyarakat tentang sumber atau penyebab dari penyakit tersebut. Jika penyakit dianggap bersumber dari fisik atau tubuh manusia, biasanya masyarakat lebih memilih cara-cara medis atau pengobatan alternatif lainnya. Namun, jika penyakit dianggap bersumber dari non-fisik, maka masyarakat cenderung mencari pengobatan alternatif, baik bersifat islami seperti ruqyah syariah, terapi sufistik, hingga menjumpai orang-orang “pintar” seperti dukun.<sup>7</sup>

Salah satu pengobatan yang berkembang sekarang ini adalah terapi sufistik. Terapi sufistik dipahami sebagai proses pengobatan melalui terapi do'a, terapi olah fikir (*mind healing*), konseling sufistik, atau penyembuhan dengan menggunakan metode-metode sufistik.<sup>8</sup> Terapi sufistik sangat diperlukan karena sebagai manusia modern terjebak dalam pemenuhan kebutuhan materi, sehingga mengesampingkan kebutuhan spiritual. Jadi ada ketidak seimbangan dalam hidup, antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Manusia modern

---

<sup>6</sup> M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-amalan Ibadah*, (Jogjakarta: Najah, 2012), 17.

<sup>7</sup> Hasbullah, M. Nazar almasri, dan Raja Meliza, *Togak Balian: Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: ASA Riau, 2014), 23.

<sup>8</sup> Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan I*, (Jakarta: Aswaja Pres, 2010), 7.

mengalami kekeringan spiritual, dan sangat diperlukan pengobatan spiritual dalam menyembuhkan penyakit, baik jasmani maupun rohani. Terapi sufistik bertujuan memberi solusi-solusi permasalahan manusia, terutama kesehatan mental, karena penyakit fisik atau biologis sering disebabkan dari kegoncangan jiwa atau stress. Dengan memasukkan aspek agama (spiritual) seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT diyakini memulihkan kesehatan mental.<sup>9</sup>

Pada penelitian kali ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah sebuah wadah bernama RBDS (Raih Berkah Dengan Sedekah) yang berdomisili di Jl. Karangbendo No 17 RT 02 RW 01 Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang 50234 yang sekarang masih diolah oleh pasangan suami istri yaitu bapak Muhammad Khusaini dan ibu Selli Renata Sari. Dahulu sebelum adanya RBDS yang seperti sekarang ini itu hanya dilakukan oleh ibu Selli sebelum bersuami dengan bapak Khusaini, yang dimana ibu Selli hanya melakukan sedekah secara sukarela seperti orang pada umumnya, karena dikeluarga ibu Selli hal itu sudah seperti sebuah tradisi dikeluarganya. Seiring berjalannya waktu ibu Selli bersuami berkeluarga dengan bapak Khusaini, maka mulai saat itu bapak Khusaini turut membantu mendukung serta meneruskan tradisi yang sudah ada di keluarga ibu Selli. Dimulai dari hal kecil hingga sekarang sedekah yang dialokasikan meliputi berbagi nasi bungkus, wakaf mushaf Al-Qur'an, berbagi pakian yang layak pakai, patungan lauk untuk panti asuhan, santunan anak Yatim Piatu & Duafa, dan lain sebagainya, sampai hingga terbentuklah RBDS (Raih Berkah Dengan Sedekah) ini. Sosial media seperti instagram dan wa juga menjadi alat bantu untuk membagikan informasi kepada orang-orang yang ingin ikut mendonasikan hartanya untuk disedekahkan. Tidak ada alasan ataupun batasan dalam bersedekah, nominal pun tidak dipatokkan dalam bersedekah karena uang Rp.1000 juga bisa disedekahkan dengan hati ikhlas suka rela. Ketika tidak ada waktu dan sedang sibuk bekerja pun kita bisa bersedekah, dengan adanya RBDS ini

---

<sup>9</sup> Amir Annajar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf: Studi komparatif Dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Azan, 2011), 20.

bisa dijadikan tempat penyalur untuk bisa membantu niat baik siapapun yang ingin bersedekah. Apa yang kamu simpan untuk diri kamu sendiri suatu saat akan lenyap, tetapi apa yang kamu berikan kepada orang-orang disekitarmu akan kamu miliki selamanya.<sup>10</sup>

Demikian uraian dari penjelasan di atas, penulis memberikan gambaran tentang wadah RBDS (Raih Berkah Dengan Sedekah) di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang itu sebagai sebuah kumpulan yang segala aktivitas didalamnya bertujuan untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan serta tedapat manfaat positif menumbuhkan rasa dalam jiwa raga untuk saling membantu terhadap orang sekitar dan jarak pun tidak menjadi suatu batasan untuk bersedekah. Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Efektifitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik: Studi Kasus Pada Wadah RBDS (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini penulis memfokuskan bahasan dalam penelitian tentang bagaimana praktik sedekah pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang? faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka untuk bersedekah di wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang? bagaimana efektifitas sedekah sebagai terapi sufistik pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang?. Penelitian terapi sedekah ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani sehingga dapat memberi solusi atas permasalahan manusia dengan memasukkan aspek spiritual.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik sedekah pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang?

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Muhammad Khusaini, Tanggal 29 Juli 2021 di Rumah Kakak Muhammad Khusaini Jepara.



2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka untuk bersedekah di wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana efektifitas sedekah sebagai terapi sufistik pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktek sedekah pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka untuk bersedekah di wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui efektivitas sedekah sebagai terapi sufistik pada wadah RBDS di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi serta dapat memberikan sumbangan pemikiran, penambah wawasan bagi mahasiswa dan dosen Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tentang sedekah sebagai terapi sufistik bagi kaum akademik.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan gambaran jelas kepada mahasiswa atau dosen yang sedang mempelajari tentang sedekah sebagai terapi sufistik dalam dunia intelektual serta memberikan keterbukaan bagi kaum awam dalam menerima ajaran Tasawuf dan Psikoterapi sebagai salah satu khazanah intelektual, sehingga Tasawuf dan Psikoterapi tidak dipandang sebelah mata.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Gambaran menyeluruh terhadap skripsi riset ini maka perlu dijelaskan bahwa proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, dalam bab ini yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya wabah pandemi covid-19 yang tidak hanya membuat kesehatan imun tubuh terancam, tapi juga kesehatan mental psikis yang ikut melemah. Oleh karena itu, untuk menguatkan mental dan memperbaiki psikis dimasa pandemi seperti ini yaitu dengan sedekah sebagai terapi sufistik. Selain latar belakang, bab ini juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori. Dalam bab ini menguraikan tentang teori sedekah sebagai terapi sufistik. Urutan bab ini meliputi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data

Bab V: Kesimpulan, dalam bab ini berisi penutup yang berisikan kesimpulan dan saran pada efektifitas sedekah sebagai terapi sufistik di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang.